

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* (CAR), yang dilakukan di kelas. PTK sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian ini dilakukan langsung di dalam kelas dan difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas.¹

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.² Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.³

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di

¹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 4.

² Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet. 1, hal. 41

³ Mansur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 10

kelas, yang dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Ciri-ciri utama PTK adalah:⁴

1. Masalah berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan.
2. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus.
3. Tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh seorang guru ada beberapa hal yang terkait dengan PTK, yakni: *Pertama*, PTK diawali dengan melakukan refleksi diri, yaitu suatu proses analisis melalui perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sehingga dari hasil refleksi guru dapat merasakan dan menemukan masalah. *Kedua*, PTK ditandai dengan adanya tindakan atau perlakuan tertentu yang direncanakan terlebih dahulu untuk memecahkan masalah yang dirasakan. *Ketiga*, dalam PTK dilaksanakan analisis pengaruh yang ditimbulkan melalui observasi.⁵

PTK memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti siswa, guru, materi pelajaran, peralatan pelajaran dan atau

⁴ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan Implementasinya)*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet IV, hal. 30

sarana prasarana pendidikan, hasil pembelajaran, dan pengelolaan (manajemen) lingkungan⁶

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, meliputi:⁷ (1) didasarkan pada masalah guru dalam intruksional, (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (3) peneliti sekaligus yang melakukan refleksi, (4) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional, (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :⁸

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu dipahami tentang prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip PTK

⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hal. 2

⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal.12

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

diantaranya:⁹ *pertama*, pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan proses belajar mengajar. *Kedua*, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran di kelas. *Ketiga*, metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut dari segi kemampuan maupun waktunya. *Keempat*, metodologi yang digunakan harus terencana cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan. *Kelima*, permasalahan atau topik yang dipilih harus nyata, menarik, mampu ditangani dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. *Keenam*, peneliti harus memperhatikan etika dan tata karma penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum. *Ketujuh*, kegiatan penelitian pada dasarnya merupakan gerakan yang berkelanjutan.

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain:¹⁰

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.

⁹ Uno, dkk., *Menjadi Peneliti ...*, hal 57.

¹⁰ Muslich, *Melaksanakan PTK ...*, hal. 11

4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.¹¹

Pola pelaksanaan PTK adalah cara atau teknik pelaksanaan PTK yang dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan PTK sesuai dengan model PTK yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi peneliti dan sumber daya yang tersedia. Terdapat beberapa pola pelaksanaan PTK yakni PTK guru peneliti, PTK pola kolaboratif, dan PTK simultan terintegrasi.¹²

Penelitian ini menggunakan PTK pola kolaboratif. PTK pola ini biasanya inisiatif untuk melaksanakan PTK bukan dari guru, akan tetapi pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK kolaboratif adalah PTK yang dilaksanakan dengan adanya kolaborasi antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa dan lain-lain) dan peneliti (dosen, wisyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan,

¹¹ Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 36.

¹² *Ibid.*, hal. 58.

pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kebersamaan tindakan (*action*).¹³

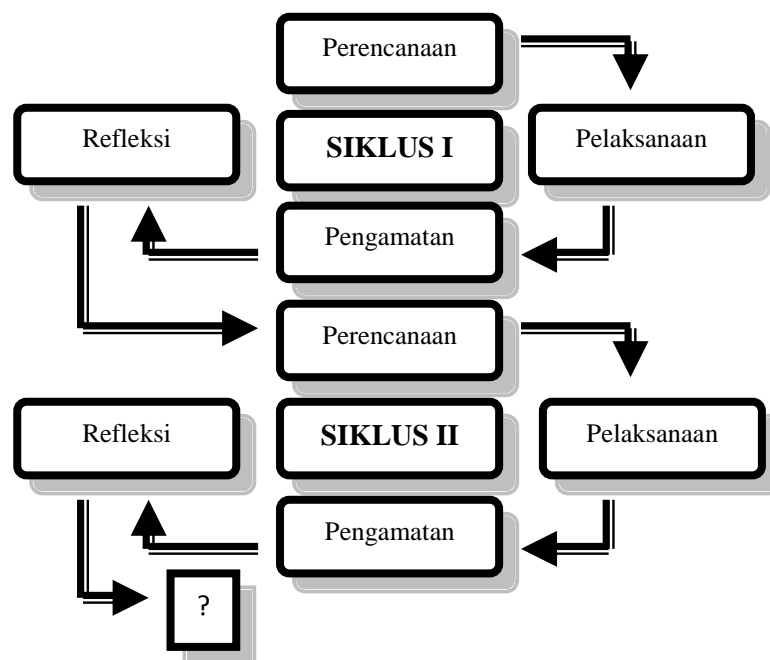
PTK pola kolaboratif yang digunakan adalah kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Kerjasama (kolaborasi) dalam PTK memang sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu peran kerjasama (kolaborasi) sangat membantu terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan akhir.¹⁴

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah Model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun tahapan penelitian yang digunakan sebagai berikut.

¹³ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 63

¹⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 71

Bagan 3.1 Model PTK Kemmis & Taggart.¹⁵



Model PTK Kemmis & Mc. Taggart dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut:¹⁶

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam

¹⁵ Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), hal. 16

¹⁶ Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal.12

waktu yang sama.

4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pendidik lain atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Sedangkan prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung dengan mengambil mata pelajaran Aqidah Akhlak. Alasan memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan :

- a. Hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Aqidah Akhlak relatif rendah dan nilainya dibawah KKM.
- b. Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini masih lebih mengarah ke *teacher centered* yang penjelasan materi didominasi oleh guru dan kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik

untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran sehingga terasa sangat membosankan dan cenderung monoton

- c. Peserta didik kurang termotivasi pada saat mata pelajaran Aqidah Akhlak
- d. Peserta didik sulit menghafal materi

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung semester I tahun ajaran 2016/2017. Subjek peneliti pada kelas III tersebut berjumlah 17 peserta didik yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Pemilihan peserta didik kelas III karena peserta didik kelas III merupakan tahap perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan suatu sarana yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik semakin meningkat.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama. Instrument utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus

perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁷

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung membahas mengenai pengalaman belajar Aqidah Akhlak, khususnya materi materi Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya. Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Hasil tes peserta didik, merupakan hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti tentang Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya. Tes diberikan pada

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

awal sebelum tindakan (*pre test*) dan test setelah adanya tindakan penelitian (*post test*). Hasil pekerjaan peserta didik tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya.

- b. Hasil wawancara. *Pertama*, wawancara antara peneliti dengan pendidik untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Kedua*, wawancara dengan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman terhadap Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya.
- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti.
- d. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- e. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁹ Sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus dipilih dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 107.

yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrog Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Kedua sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang mutlak dilaksanakan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan seluruh elemen populasi yang akan menunjang sebuah penelitian.²⁰ Pengumpulan data juga diartikan sebagai prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data.²¹ Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian yaitu:

1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan seseorang dengan tujuan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.²² Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²³ Menurut Amir Da'in Indra Kusuma dalam Sulistyorini tes adalah suatu alat atau prosedur yang

²⁰ Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), hal. 83.

²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. 8, hal. 158

²² Hamzah B. Uno, dkk. *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.111

²³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 150

sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.²⁴

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya.

Tes yang digunakan adalah terkait materi Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio. Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas III yang harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Setiap nilai tes atau pengukuran yang dilakukan sebelum peserta

²⁴ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 86

menerima program atau mulai suatu eksperimen dapat disebut *pre test*.²⁵

Pre test ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yaitu terdiri atas 25 soal pilihan ganda. Adapun instrument test sebagaimana terlampir.

- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio. Adapun instrument test sebagaimana terlampir.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :²⁶

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

²⁵ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (PT Rineka Cipta, 2008), hal. 73

²⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

Adapun pedoman test sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai suatu hal.²⁷ Wawancara atau disebut juga *interview* merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas III dan peserta didik kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Tujuan wawancara tersebut untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian, Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

3. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu.²⁹ Tujuan

²⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 129

²⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 33

²⁹ Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 25

observasi adalah untuk merekam dan memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran sesuai yang diharapkan.³⁰

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan ini menggunakan jenis pengamatan terstruktur. Pengamatan terstruktur adalah pengamatan yang telah disiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuannya, telah diketahui variabel teoritis dan indikator-indikatornya. Dengan demikian pengamatan terstruktur tinggal mencocokkan indikator-indikator yang telah disusun dengan gejala yang diamati.³¹

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mengetahui aktivitas peserta didik di dalam kelas. Kegiatan pengamatan difokuskan pada guru dan peserta didik. Pelaku pengamat adalah seorang guru Aqidah Akhlak kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan

³⁰ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 63

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 154

dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.³²

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan sebuah penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif sehingga mudah ditemukan dengan teknis kajian isi³³

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya di kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

³² Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 66.

³³ *Ibid.*, 93.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan dan refleksi data dalam sebuah studi kualitatif.³⁴

Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan bisa berupa coretan kata-kata kunci, pokok isi pengamatan atau isi pembicaraan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data menurut Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari,

³⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 85

dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵ Menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁶

Dalam menganalisis data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.³⁷ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data-data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan materi Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya, wawancara dengan peserta didik, kepala madrasah dan guru Aqidah Akhlak kelas III MI

³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 103.

³⁶ Tanzeh, *Pengantar Metode.....*, hal. 69

³⁷ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), cet. I, hal. 44

Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Observasi tentang keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dikelas dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Setiap data diharapkan bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.³⁸

Dengan penyajian data maka akan mempermudah apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari

³⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 28

sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.³⁹

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio data yang di perlukan berupa data hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai nilai 75 ke atas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio pada pembelajaran Aqidah Akhlak siklus I dan II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

³⁹ Suwandi, *Penelitian Tindakan.....*, hal.45

Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individual

Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan individual:⁴⁰

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan individual

R = jumlah skor yang dicapai siswa

SM = jumlah skor ideal

100 = bilangan tetap

b. Ketuntasan Kelompok atau Kelas

Kelompok atau kelas dikatakan sudah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik dikelas yang nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan kelas:⁴¹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan kelas

R = jumlah skor yang dicapai siswa

SM = jumlah skor ideal

⁴⁰ Purwanto, *Prinsip-Prinsip....*, hal.102

⁴¹ *Ibid*, hal. 102

100 = bilangan tetap

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Namun, jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan ini adalah kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Dalam penelitian ini derajat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:⁴²

1. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus dalam proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

⁴² Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 127

2. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru Aqidah Akhlak kelas III MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan rekan pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari indikator proses pembelajaran dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan

belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat nilai 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Persentase Nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)⁴³

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
90% - 100%	A	4	Sangat Baik
80% - 89%	B	3	Baik
70% - 79%	C	2	Cukup
60% - 69%	D	1	Kurang
> 59%	E	0	Sangat Kurang

Sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan dan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan besar serta rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku positif pada peserta didik seluruhnya atau sekurang- kurangnya 75%.⁴⁴

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal

⁴³ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 236

⁴⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung Rosdakarya, 2003), hal. 101-

hasil belajar dikatakan tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan media audio.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu terhadap sekolah yang akan diteliti. Selain itu Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mendata permasalahan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Pada tahap ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- b. Meminta izin Kepala MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Melakukan dialog dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio.
- d. Menentukan sumber data.
- e. Menentukan subyek penelitian

- f. Membuat soal tes awal.
- g. Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (a) tahap perencanaan (*plan*), (b) tahap pelaksanaan (*act*), (c) tahap observasi (*observe*), (d) tahap refleksi.

Sesuai dengan rancangan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan ini berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan pada tahap pendahuluan (pra tindakan) dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio. Perencanaan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan.
- b) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
- c) Membuat media pembelajaran
- d) Menyusun lembar kerja kelompok
- e) Menyiapkan *post test* siklus kesatu
- f) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Malaikat-Malaikat Allah dan tugas-tugasnya. Rencana tindakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Mengadakan *post test*
- c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

3) Pengamatan

Pengamatan/observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua

indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan ke satu, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan sebelumnya. Untuk selanjutnya hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus II.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan/observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan siklus II, serta sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus kedua
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan kesatu
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, terdapat dua kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti.

Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada satu siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.